



Efektifitas Program Fasta (Fashlun Talenta) Dalam Menentukan Minat Bakat Santri Baru Pada Kelas Unggulan Di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Diana Kholidah¹, Rofiatul Hosna²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 1, 2024
Revised Januari 2, 2024
Accepted Januari 10, 2024

Keywords:

Program Faslun Talenta,
Minat Dan Bakat,
Calon Santri.

Keywords:

*Faslun Talent Program,
Interests And Talents,
Prospective Students.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa efektifitas program FASTA (FashlunTalenta) di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Pada proses pelaksanaan kegiatan program Fasta tersebut, berupa program pelatihan dan pengembangan kemampuan individu calon peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat pada calon santri. Sasaran objek kegiatan tersebut khusus pada siswa kelas 6 SD (Sekolah Dasar) atau kelas 6 MI (Madrasah Ibtida'iyah) yang ingin belajar dan menghafal sekaligus memperdalam ilmu agama Islam di MTs Madrasatul Qur'an. Dengan memperkenalkan beberapa pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus (muatan lokal). Diharapkan dengan adanya bimbingan tersebut calon santri dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari materi-materi dasar yang akan diujikan saat akan masuk ke MTs. Kegiatan FASTA ini diharapkan, calon santri maupun wali santri mengetahui kemampuan minat dan bakat anak. Kegiatan program Fasta ini, merupakan proses persiapan pengenalan secara global yang menitik beratkan pada kegiatan pendampingan pelatihan dan pengembangan kemampuan individu. Setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan bakat dan minat masing-masing. Adapun pelaksanaan penjangkaran Fasta dimulai pertengahan bulan November sampai pertengahan Desember. Dan pelaksanaan pembukaan Fasta setiap calon santri bisa mengakses melalui zoom atau youtube (official MTs Madrasatul Qur'an). Keunggulan keberhasilan program ini dalam melakukan penjangkaran untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan pengetahuan siswa, serta kecenderungan minat dan kelebihan yang sudah melekat pada siswa sejak dini. Dimana pada dasarnya masing-masing anak itu terlahir mempunyai pasti kemampuan dan bakat, namun sayang tidak semua orang tua faham terutama pada kemampuan kecenderungan anak itu kemana. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berikut adalah tiga kelas dalam program pelatihan dan pengembangan ; pertama, Kelas tahfidh. Kedua, Kelas sains dan Ketiga Kelas Literasi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effectiveness of the FASTA (FashlunTalenta) program at Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School in Tebuireng Jombang. In the process of implementing the Fasta program activities, it takes the form of a training program and development of individual abilities of prospective students according to the abilities, talents and interests of prospective students. The target object of this activity is specifically for the 6th grade student of SD (Primary School) or 6th grade student of MI (Madrasah Ibtida'iyah/ Islamic Primary School) who want to learn and memorize as well as deepen their knowledge on Islamic religion at MTs Madrasatul Qur'an. By introducing some general knowledge and special knowledge (local

content). It is hoped that with this guidance the prospective students can prepare themselves by studying the basic materials that will be tested when entering MTs. It is hoped that this FASTA activity will enable prospective students and guardians of students recognize their children's abilities, interests and talents. This Fasta program activity is a global introduction preparation process that focuses on training assistance activities and individual ability development. Each student according to their respective abilities, talents and interests. The implementation of Fasta screening starts from mid-November to mid-December. And every prospective student can access the opening of Fasta via Zoom or YouTube (official MTs Madrasatul Qur'an). The advantage of this program's success is that it carries out networking to find out the extent of students' insight and knowledge, as well as the tendencies of interests and strengths that have been inherent in students from an early age. Where basically each children is born with certain abilities and talents, but unfortunately not all parents understand especially where the children's abilities tend to go. This research was conducted using descriptive qualitative methods. The following are three classes in the training and development program; First, Tahfidh class. Second, science class and third, literacy class.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Diana Kholidah

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang,
Jombang, Indonesia,
Email: di4n4.putri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebenarnya prosenya sangat detail dan tentu membutuhkan program resmi yang diakui Negara hingga layak diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. proses tersebut sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan yang tepat dapat membantu seseorang untuk meng *up-grade* diri secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik adalah dengan mengenali minat dan bakat mereka. Minat adalah ketertarikan atau kesukaan terhadap suatu hal tertentu. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang perlu diasah agar dapat berkembang secara optimal.

Pengenalan minat dan bakat peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui tes minat dan bakat. Tes minat dan bakat dapat membantu peserta didik untuk mengetahui minat dan bakat mereka secara lebih akurat. MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang memiliki program Fasta (Fashlun Talenta) untuk menentukan minat dan bakat santri baru pada kelas unggulan. Program Fasta ini bertujuan untuk membantu santri baru untuk mengenali minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat memilih kelas unggulan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Karena pada dasarnya masing-masing manusia memiliki bakat yang berbeda karena pa proses belajarnya pun mengalami banyak perkembangan diberbagai

bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai umur tua. Rangkaian perubahan paling nampak jelas pada anak sampai mencapai umur dewasa. Sudah barang tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak *positif*, yaitu perubahan yang semakin mengarah ke taraf kedewasaan. Kelihatannya, sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam dengan bertambahnya informasi dan wawasan, malah juga bisa terjadi sikap, tingkah laku yang dapat dipandang bercorak *negatif*. Oleh karena itu, penting kiranya orang tua, perwakilan keluarga, atau pendidik mendampingi anak dalam belajar berbagai aspek kehidupan, sehingga nampaklah perubahan-perubahan yang semakin membuat anak menjadi dewasa agar dengan norma-norma hidup bermasyarakat [1].

Pentingnya kondisi lingkungan lembaga pendidikan yang baik, akan menciptakan rasa nyaman dan aman dalam mendidik anak, mengarahkan semua pengalaman belajar sehingga proses perkembangan berlangsung sebagaimana mestinya. Lingkungan masyarakat luas, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah semua memikul tanggung jawab pedagogis, meskipun dalam taraf yang berbeda. Berdasarkan kesadaran tentang peranan belajar dalam perkembangan anak didik, proses belajar mengajar tentunya sangat kompleks. Aspek pedagogik merujuk pada kenyataan, bahwa belajar mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju proses kedewasaan, melalui proses belajar mengajar. Kondisi siswa sendiri pun berbeda-beda, tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam belajar menunjukkan perbedaan pula. Selain itu, aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan, bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi dalam jenis-jenisnya. Ada belajar menghafal (para tahfidul Quran), ada belajar ketrampilan motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap, tentunya masih banyak lagi. Adanya kemajemukan ini menyebabkan cara siswa belajar berbeda-beda pula. Sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Apalagi, dalam belajarnya, siswa harus melalui tahapan seleksi yang ketat, untuk menggali potensi apa yang melekat pada diri siswa. Disinilah pentingnya tahapan penyaringan, agar para pendidik mampu memetakan masing-masing kecenderungan bakat si anak didik [2].

Secara etimologi faslun berasal dari Jamak dari kata فَصْلٌ yang artinya adalah kelas-kelas. Kata tersebut biasanya digunakan pada konteks sekolah madrasah, meskipun tiap kata tersebut dapat diturunkan menjadi banyak makna, tergantung maksud dalam konteks. Pertama, "kelas " merujuk pada kelompok kata-kata yang memiliki karakteristik atau pola tertentu, dengan tujuan adanya pertemuan atau pelajaran di sekolah pada ruang tempat pembelajaran berlangsung. Kedua, dalam konteks sosial, "kelas" dapat merujuk pada tingkatan atau lapisan masyarakat, seperti kelas ekonomi atau sosial. Pada bahasa Indonesia sendiri padanan kata, "kata kelas" juga sering mengandung arti luas, tergantung konteks pemakaian si pemakai kata. Maka untuk mempermudah pemaknaan, ditiap bagian kata, bahasa arab memberikan panduan dengan menemukan kata dasarnya terlebih dahulu, sehingga tahu penggunaan teks harus disesuaikan dengan bentuk kata dasarnya, barulah kemudian dicari arti kata yang dimaksud di bagian (indeks) kata bentuk dasar [3].

Sementara itu, kata "talenta" dalam dalam kamus KBBI, mempunyai arti kata pembawaan seseorang sejak lahir (bakat). Dalam hal ini, kalau dihubungkan dengan dunia pendidikan, pada seseorang peserta didik tersebut memiliki sesuatu kelebihan dalam hal kemampuan, hal ini

tentunya amat berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Mengacu pada pengertian tersebut menunjukkan bahwa talenta adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibina melalui program pelatihan dan pengembangan oleh suatu pembinaan untuk proses belajar jangka panjang, dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* kemampuan wawasan keilmuan sehingga dapat meningkat menjadi lebih maksimal. Oleh karenanya, sudah menjadi kewajiban di setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal untuk menganalisa dan mengembangkan talent yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Untuk itu penting kiranya lembaga pendidikan formal mengetahui bakat dan minat siswa, agar para pembimbing mampu mengembangkan dan mengenali setiap siswa sejak dini. Sejatinya pada setiap anak didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda [4].

Aspek psikologis siswa jenjang sekolah yang belajar pada Madrasah Ibtidaiyah /MI atau Sekolah Dasar, yang akan lulus biasanya akan melanjutkan ke MTs atau SMP yang sesuai dengan diinginkannya. Sayangnya, biasanya si anak cenderung lebih mendengar arahan teman sepermainannya, pun ada yang tetap meminta pertimbangan orang tua untuk memilihkan sekolah lanjutan, dimana para orang tua pun mempunyai kepentingan kepada si anak dengan mendorong anak untuk masuk sekolah favorit. Disini peran orang tua sangat penting, namun terkadang ada yang belum memahami dan mengetahui sepenuhnya terkait tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, Utamanya adalah membersihkan, mensucikan, serta membina hati anak untuk bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya adalah supaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai pemberi amanat. Orang tua yang memelihara amanat tersebut dibuktikan dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak sehingga mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, mampu berperan sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang ditunjukkan oleh adanya ikatan kejiwaan anak sebagai tanda kasih sayang, kecintaan dan penghormatan terhadap setiap interaksi sosial. Dari ikatan kejiwaan ini lahir perasaan perasaan mulia pada jiwa anak untuk membentuk sikap-sikap positif, seperti pemaaf, tolong menolong, dan kecendrungan untuk mengutamakan kepentingan orang lain [5]

Orang tua yang mendapatkan amanah untuk membesarkan dan mendidik anak itu seberapa jauh ia dapat bersabar dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat tersebut. Bertanggung jawab itu tidak hanya sekedar menyangkut masa kini, tetapi melibatkan juga masa depannya. Oleh sebab itu dimata orang tua sang anak tidak saja tampil dalam kedudukan sebagai anak pada umumnya, melainkan sebagai anak dari orang tua. Artinya, sebagai anak yang kehidupan dan peranya langsung melibatkan dan bergantung kepada kedua orang tua yang bersangkutan, anak yang harus dididik, dibimbing, dirawat dan diarahkan agar kelak dapat melaksanakan tugas dan pola kehidupannya sebagai manusia dewasa. Untuk itu perlulah kiranya mengetahui korelasi antara kesesuaian antara minat dan bakat siswa guna keberhasilan studi yang akan dilaluinya [6].

Sementara itu jika orang tua minim informasi/pengetahuan, dampaknya si anak cenderung minim mendapatkan arahan yang tepat ketika ingin menentukan jurusan di bangku sekolah. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam studinya karena mengalami masalah/kebingungan dalam menentukan mengambil jurusan. Karena pada dasarnya manusia memiliki bekal yang telah melekat pada dirinya sejak lahir, namun tidaklah semua orang paham bakat masing-masing yang telah ada sejak lahir. Lebih jauh lagi, dengan mengetahui minat dan bakat

dapat membantu siswa untuk memilih jalur karir yang akan ditekuninya nanti setelah lulus. Minat adalah interaksi antara keinginan, harapan, pengalaman atau kebutuhan yang menggerakkan seseorang untuk menyukai hal tertentu, sedangkan bakat adalah karakteristik pribadi yang mengarahkan seseorang untuk meraih kesuksesan [7].

Namun Kemampuan siswa ini tentu dapat dinilai, khususnya terkait wawasan akademik melalui sebuah test untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami segala materi utama sekolah (sesuai dengan kurikulum nasional) maupun Muatan Lokal (mulok) yang menjadi ciri khas pembelajaran sebuah madrasah atau di pondok pesantren, Maka dengan memberikan pre test kepada siswa yang menjadi calon Santri tetap di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, maka Guru Pembina akan lebih mudah mengasah ketrampilan mereka lebih dalam lagi. Pretest yaitu tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pre test ini, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan di masing-masing kelas Unggulan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka guru lebih mudah untuk menentukan dikelas mana mereka akan dikumpulkan. Dalam hal ini, para pelaksana pendidikan selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan ditinjaunya selalu diarahkan pada siswa secara perseorangan (individual) maupun secara kelompok (perkelas atau per angkatan) [8].

2. METODE

Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, menurut Prof. Dr. Sugiyo dalam memandang sifat relitas, berdasarkan pada postpositivisme atau paradigma intepretative, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah kedalam beberapa variable. Penelitian kualitatif memandang obojek suatu yang dinamis, hasil pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek tersebut mempunyai satu kesatuan kesamaan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian ini, maksud tujuan utama penelitian untuk mendiskripsikan keberadaan efektifitas Program Fasta berdasarkan data empiris sebagai jawaban terhadap masalah, yang saat dilakukan penelitian dalam dunia pendidikan. Jawaban terhadap masalah penelitian deskriptif diantaranya berupa verifikasi suatu teori atau aplikasinya berdasarkan data, pengujian suatu teori dan/atau aplikasinya, penemuan model atau formula baru sebagai elaborasi suatu teori, atau penilaian keberartian suatu teori pendidikan [9].

Disamping itu peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (obsevasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif mengenal orang yang memberikan data terjadi interaksi, antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi yang berbeda-beda.

Subjek dalam penelitian adalah Kepala sekolah Mts Madrastul Qur'an. Panitia penyelenggara FASTA, serta beberapa Calon Siwa, dan wali Santri Baru sebagai nara sumber dari penelitian ini. Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber, dalam penelitian ini, nara sumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru, calon siswa serta dokumen sebagai data pendukung yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru pendamping FASTA dan Calon siswa. Wawancara disini dapat dilakukan secara terstruktur, maupun tidak terstruktur, dan dapat melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon. Artinya peneliti melibatkan seluruh elemen tingkat pencarian data tersebut, melalui beragam cara, seperti pada komunikasi aktif dialog antara wali santri dengan para pemimpin juga aktif dilakukan dalam forum aplikasi WhatsApp grup, dimana peneliti juga melakukan pengamatan dan terlibat langsung. jika aplikasi tersebut digunakan dengan bijak, maka dapat memberikan berbagai manfaat bergantung pada tujuan dan konteks penggunaannya

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Pada Bulan November sampai Desember 2023. lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena lokasi penelitian tersebut merupakan tempat mengajar literasi peneliti.

Teknik Analisis Data melalui tahapan atau prosedur berdasarkan data secara logis dan sistematis. Analisis data tersebut, dilakukan sejak mulai awal peneliti yakni ketika terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. (pengumpulan data). Menurut M. Jdunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data-perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi. Sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan unit yang akan dikelola, mensitesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan pada apa-apa yang dipelajari dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain [10].

Penyajian data merupakan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil wawancara penelitian tentang "Efektifitas Program Fasta MTs Madrasatul Qur'an, Upaya Penilaian masuk Kelas Unggulan sesuai Minat Bakat Kemampuan Santri Baru". Langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang intisari data sajian yang telah diubah ke dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita proses pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa bimbingan untuk menunjang proses keberhasilan serta menentukan minat dan bakat calon Santri di MTs MQ Tebuireng Jombang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng berada di Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah berada di lingkungan wisata religi, dan merupakan salah satu Madrasah yang dikembangkan dari yayasan Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Minat masyarakat untuk belajar di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami penambahan yang cukup signifikan. Warga masyarakat yang belajar di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng memiliki pandangan bahwa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar peserta didik. Sehingga, harapan yang diinginkan warga adalah keluaran (*out put*) peserta didik yang bermutu. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh MTs

Madrasatul Qur'an Tebuireng diberdayakan agar harapan warga masyarakat dan peserta didik dapat terwujud.

Kondisi ekonomi masyarakat sebagian besar termasuk kategori ekonomi menengah, dengan profesi sebagaian besar sebagai petani sehingga partisipasi masyarakat dalam membantu Madrasah masih jauh dari harapan bahkan ada yang sama sekali tidak mampu memberikan sumbangan. Mata pencaharian masyarakat antara lain berprofesi sebagai pedagang, petani, buruh, PNS, dan wiraswasta. Ketersediaan akses pendidikan yang berkaitan dengan kecukupan sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan mutu layanan bagi peserta didik. Dalam bidang sarana pendidikan, peralatan pendidikan yang dimiliki oleh MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng mengalami perkembangan dalam memenuhi standar pendidikan nasional misalnya; sarana peribadatan, peralatan untuk kegiatan olah raga, peralatan laboratorium IPA, Perpustakaan, alat peraga IPS, Kesenian, Matematika dan lain sebagainya.

Media pembelajaran multi media sampai saat ini belum 100% dimiliki, misalnya jumlah komputer yang ada sementara ini belum memenuhi standar, itupun digunakan diruang TU, yang seharusnya perbandingan antara perangkat dengan peserta didik 1:20. Jumlah buku perpustakaan yang sementara ini rasionya masih 1:70 perlu ditingkatkan kestandar minimal yaitu 1:20. Dalam bidang prasarana pendidikan, masih belum memiliki ruang Laboratorium Bahasa, Ruang Keterampilan, dll. Peningkatan mutu pendidikan terkait dengan upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam bidang mutu proses, Madrasah masih perlu mengembangkan Kurikulum Operasional Merdeka Belajar berbasis Pesantren, mengembangkan strategi pembelajaran, pengembangan berbagai teknik penilaian, peningkatan profesionalisme guru, dan pengembangan alat penilaian.

Pada masa yang akan datang, kondisi pendidikan di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng diharapkan mampu menjadi Madrasah SNP, bahkan mudah-mudahan menjadi Madrasah rintisan SSN pada akhirnya menjadi Madrasah International. Sejak dini MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng MQ Tebuireng berupaya memberikan pelayanan secara optimal melalui ketersediaan berbagai sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tata usaha serta kondisi lingkungan yang memadai, kondusif dan nyaman. Dengan demikian layanan pendidikan diberikan secara optimal, transparan, akuntabel, demokratis, efisien, efektif sehingga berdampak pada output (keluaran) yang bermutu, bermoral tinggi, dan memiliki life skill tinggi dan daya saing tinggi. Harapan yang dicita-citakan oleh MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Insya Allah dapat tercapai dengan usaha yang optimal dan pemenuhan kekurangan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, melaksanakan kegiatan peningkatan mutu proses dan hasil belajar, dan meningkatkan mutu implementasi MBS untuk meningkatkan pencitraan publik melalui kinerja yang baik, dengan inayah Allah cita-cita atau tujuan akan terwujud.

Dalam setiap kegiatan penerimaan siswa baru, setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai kegiatan penyaringan. Hal ini merupakan suatu upaya untuk memilah dan memilih peserta anak didik baru agar sesuai dengan target lembaga itu sendiri. Pun, demikian halnya dengan lembaga pendidikan Mts Madrsatul Qur'an, dalam 2 tahun ini, mempunyai trobosan baru pada tahapan rangkaian sebelum tes uji kemampuan dilakukan, yakni kegiatan pelatihan dan bimbingan belajar yang disebut dengan Fashlun Talenta, atau di kenal dengan sebutan FASTA. ini merupakan langkah penting yang digunakan Madrsatul Qur'an untuk memberikan bekal kepada calon peserta didik baru. Proses ini mencakup berbagai paparan materi sesuai dengan bahan materi yang akan di ujikan kelak pada waktu pelaksanaan tes tulis. Keberadaan

MTs MQ di kasawan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng yang berorientasi mencetak generasi hafihz Al Qur'an menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menghindari segala sikap perundungan yang bertentangan dengan SIKDIKNAS. Dengan kominten penuh pada madrasah hebat bermartabat mendukung perkembangan seluruh siswa dengan baik dan menentukan aturan yang mendukung keberhasilan siswa. Setiap tahunya seluruh sekolah baik formal maupun non formal mempunyai cara dan strategi mencari siswa baru yang sebanyak-banyaknya. Berbagai upaya tersebut melahirkan kreatifitas dan model pendekatan yang berbeda. Pada Dasarnya, ada banyak latar belakang kecendrungan berbedaan kemampuan minat dan bakat pada setiap anak, mereka memiliki keunikan tersebdiri, baik karakter dan maupun kemampuannya melalui pengalaman hidup kesehariannya.

Adapun proses kegiatan ini melibatkan beberapa guru pendamping yang sesuai dengan bidang kopetensinya. Pada kegiatan evaluasi pada program FASTA ini, akan dilaksanakan rangkaian bimbingan sebelum nantinya akan dilakukan tes tulis. Masing-masing. bimbingan berlangsung setiap hari senin dan hari kamis pukul 18.30- 20.30 dengan 4 materi setiap harinya dengan 5 kali pertemuan pada tiap materi. Ada sekitar kurang lebih 135 calon santri baru melalui kegiatan pembelajaran jarak jauh (zoom). Hasil wawancara Ketua Panitia Program FASTA yakni Ustadz Nur Rohman Ngaziz, S. Hi, M. Pd "Kami mulai mempersiapkan Program ini, mulai dari teknis pembuatan flayer informasi, baik melalui WEB resmi sekolah, maupun berbagai Media sosial mulai dari WAG by status, Instagram, youtube maupun Facebook. Kami saling berbagi info antara para ustadz pengajar, alumni Mts MQ dan juga diberbagai pertemanan di dunia maya juga dilakukan. Kami selaku panitia mengupayakan bagi siswa, agar mengetahui bakat dan minatnya, untuk itu melalui peningkatan jenjang belajar, yang sebelumnya sekolah dasar kini memasuki Sekolah Menengah Pertama, penting kiranya siswa memahami potensi diri, kelebihan, dan kelemahannya. dan biasanya ketika mengerti masing-masing kekurangannya, maka siswa akan cenderung lebih mudah dalam menentukan arah pendidikan dan kariernya di masa depan. Dan tak kalah penting, siswa akan cenderung menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Alhasil, bimbingan yang kami selenggarakan tentunya akan meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik".¹ Beliau juga menjelaskan bahwa manfaat bagi orang tua dan guru, dengan mengetahui bakat dan minat siswa dapat membantu mereka untuk memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat kepada siswa serta mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa.

1. Efektifitas Fasta untuk Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa

Bakat dan minat siswa perlu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa tips untuk mengembangkan bakat dan minat siswa:

- a. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minatnya. Biarkan siswa mencoba berbagai hal yang mereka minati, sehingga mereka dapat menemukan minat yang paling sesuai dengan mereka.

¹ Data dari Wawancara Ustadz Nur Rohman Ngaziz, S. Hi, M.Pd, sekalu ketua panitioa FASTA 2023.

- b. Dukung dan dorong siswa untuk mengembangkan minatnya. Orang tua dan guru dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus mengembangkan minatnya.
- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kursus, atau pelatihan yang sesuai dengan minatnya.

Berikut hasil wawancara dengan KH. Fuad Taufiq, S.Ag M.Pd, selaku kepala sekolah Mts MQ yang memang baru 3 tahunan beliau menjabat Kepala sekolah, namun sebelumnya beliau juga sudah menjadi kepala di SMP MQ, maka wajar kiranya banyak terobosan program baru yang beliau angkat saat menjadi kepala di MTs MQ. Ditanya ide munculnya gagasan program FASTA, beliau menjelaskan bahwa,² ”dengan mengenali dan mengembangkan bakat dan minat siswa, kita dapat membantu mereka untuk mencapai potensi diri yang optimal dan meraih kesuksesan di masa depan. Pada kenyataannya kita tahu bahwa pesantren mempunyai ciri khas dan di Mts sendiri merupakan Madrasatul Qur’an dimana lembaga pendidikan yang memprioritaskan pada pembelajaran Al-Qur’an dan juga ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyetak insan *Hamihil Qur’an Lafdhan, Ma`nan wa `Amalan*. Tentunya muatan kurikulum yang ada di sekolah sangat berkaitan dengan materi yang ada di pondok pesantren. Nah jika proses membaca Alqur’an calon santri sudah dimulai dilatih sejak anak masih kecil, baik pengenalan huruf serta pembiasaan sikap kedisiplinan sudah ada, maka karakter tersebut akan terus menerus dikuatkan lagi pada masa di pondok pesantren. Hingga terbentuklah sebuah pondasi yang kuat bahwa para Tahfidhul Qur’an yakni kejujuran. Analoginya dimana setiap huruf yang dilafalkan santri tidak boleh keliru pelafalannya semisal ‘ain yaa tidak boleh dibaca alif. Disitu mengandung makna yang sangat dalam yakni tidak boleh merubah atau mengganti huruf. Sehingga penanaman jujur ini sedikit demi sedikit masuk ke dalam alam bawah sadar anak, jujur itu dimulai dari membaca Al Qur’an. Katakanlah anak membaca syin kecil (س) yang tidak ada titiknya, namun dia melafalkan syhin besar (ش), maka nanti anak akan merasa dia tidak jujur dalam melafalkan bacaanya. Di MTs MQ pembelajaran Al quran menyesuaikan kurikulum, rata-rata belajar alqur an 4 jam per kelas, kalau yang di kelas tahfid ini ada 16 jam khusus kelas 9.

Gambaran FASTA, latar belakang berangkat tak kenal maka tak sayang, artinya bekal yang kita berikan kepada anak itu lebih besar, maka harapan orang tua juga besar, Pendaftar yang di sini melampaui batas, artinya kemampuan lokal asrama untuk menampung siswa terbatas, sehingga kami tidak ingin anak yang ditolak mapun yang diterima itu terjadi. Namun karena kapasitas asrama yang tidak mencukupi, maka kita harus melakukan seleksi. Langkah yang pertama bukan atas mampu dan tidak mampu, namun yang diutamakan disini adalah yang terbaik, dari situlah munculah FASTA. Tahun lalu yang mendaftar 410 calon santri, yang kita terima hanya 236, melihat gambaran ini banyak yang tidak diterima juga. ”Pentingnya Fasta itu menyanggah hasil asumsi dari calon wali Santri, bahwa anak yang dari sekolah nota bene umum dalam membaca alquran masih grotal gratul (tidak lancar) *kok* disamakan yang lancar”. Untuk itulah, kami tampung membuat program bimbingan sebelum tes tulis bakat dan minat penentuan pilihan kelas unggulan.

² Data hasil wawan cara dengan KH Fuad Taufiq, S. Ag, M. Pd, pada bulan November 2023.

Masih menurut Kepala sekolah, dalam satu model kira-kira apa yang bisa kita berikan, mulai ngajinya, tajwidnya dan nahwunya, *kan indah betul* ini jika kita sampaikan berupa bimbingan di awal sebelum anak-anak masuk. Tidak ada kata belum tahu apa itu tajwid, apa itu nahwu, sehingga nanti ada kata-kata berat, namun jika usaha ini semua sudah kita lakukan maka semuanya akan kembali ke takdir, mungkin Allah belum mentakdirkan si anak untuk belajar d MTs MQ, jadi bukan lagi pada si anak tidak bisa, namun hanya pada faktor keberuntungan. Dulu fasta itu sudah langsung di sekat pada kelas perkelas pada proses bimbingannya. Karena mangacu pada kemauan si anak bukan pada kemampuan si anak pada kelas tahfidhz, sains dan literasi. Akhirnya kita berdiskusi kembali, untuk semua bimbingan, anak-anak dikumpulkan menjadi satu kelompok dengan harapan kami anak-anak untuk dapat mengetahui dan mengerti semua wawasan dasar. Dan inilah pondasinya yang akan dipakai untuk baik model maupun bentuk talent anak, yang mana itu akan melalui tes, kemarin kita belum berani melakukan kelas unggulan semuanya. Namun ternyata ada dampak kepada sebagian anak-anak ada yang merasa dikucilkan. Adapun adapun jumlah anak 26x2 kelas tahfidhz. Anak yang masuk disini (MTs MQ) anak-anak tidak semuanya hapal Al-Qur'an, karena pada dasarnya unik yang mempunyai sisi berbeda dalam semua hal. Ini adalah keniscayaan, yang harus dipahami juga tidak semuanya akan mampu tuntas hafal 30 juz, setelah kami evaluasi, maka kami hanya mewajibkan semua anak harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk hafalan pokok, ini pun hanya beberapa surat saja yang kami jadikan bentuk kewajiban lulus sekolah d Mts MQ wajib sudah hafal ayat-ayat tersebut. Nah, ternyata adanya keunikan di tiap anak inilah menjadikan kami semakin kreatif dalam mengembangkan madrasah, hingga muncul unggulan tahfidhz, unggulan sains dan unggulan literasi. Ada anak yang seklah itu ketika setoran hafalan bawaanya *ngantuk* saja, *ngantuk* ini bisa jadi anak-anak tidak tertarik atau memang tidak ada semangat, atau selalu tidak siap setorannya. Saya kemudian membuat ide, ingin langsung masuk di kelasnya, ternyata yaa betul dia tidur dalam kelas, setelah saya tayakan secara detail latar belakang baik orang tua maupun rekam jejak pendidikannya, nah disilah saya tahu bahwa si anak punya bakat dalam bidang sains yang waktu di sekolah dasarnya dia juga sering mengikuti kejuaraan sampai tingkat nasional, yakni ke Jakarta.

Dari kasuistik inilah, saya menganalisa kalau dia diteruskan pada kelas tahfidhz maka dia tidak akan *enjoy* dalam belajar, tidak mampu mengangkat pelajaran karena setelah di wawancarapun dia terbuka tidak suka dengan mata pelajarannya. Dia lebih suka matematika, fisika atau yang bertema sains. Nah, besuknya saya langsung menghubungi teman saya yang ada di kediri dan punya kemampuan di bidang robotic, hingga saya pun mengajukan bimbingan khusus untuk mengikuti lomba yang ada di jawa timur, namun karena latianya hanya satu minggu dan sangat instans, kami masih belum menyabet gelar juara, namun minimal kami sudah berusaha memaksimalkan bakat si anak untuk tampil kembali, tetap tampil maksimal meski kalah. Secara garis besar target besar yang unggulan Tahfidhz memang hatam 30 juz, namun jika tidak mampu minimal 20 juz, sedangkan unggulan sains dan unggulan literasi minimal 10 dan maksimal 20. Sementara Anak kls 9 sekarang ini sudah ada anak 19 yang hatam. Fuad Taufiq menjelaskan juga bagaimana cara mengetahui bakat dan minat siswa ada beberapa tahapan prosedur yang dapat dilakukan, antara lain : *pertama* Observasi. Orang tua dan guru dapat mengamati perilaku siswa dalam berbagai situasi, seperti di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat. *Kedua*, Wawancara. Metode ini biasanya lebih formal

dilakukan oleh lembaga sekolah atau pelatihan, namun orang tua atau guru pun, dapat melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui hal-hal yang mereka sukai dan minati. *Ketiga*, Tes bakat dan minat. dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang.

Selain untuk mengenalkan materi kepada anak didik, ada sisi kecendrungan administrasi lebih rapi dan tertip. Biasanya orang tua wali yang daftar itu kan membawa dokumen si anak lengkap, mulai dari akte, ijazah kelulusan anak maupun data orang tua, nah kalau model terpusat pada yayasan maka sebagian besar banyak yang ketlisut, nah jika ada program FASTA maka kami telah memiliki dokumen tersendiri. Hal ini membuat kami menjadi tertip dan rapi dalam mengarsipkan dokumentasi administrasi. Untuk hambatan secara signifikan tidak ada, namun yang pasti tetap ada hambatan berupa cara pandang (mindset) dalam gambaran orang tua bahwa anak yang sudah mengikuti FASTA akan lulus tes. Hal ini yang harus diluruskan bahwa, kemampuan anak tetap berbeda dalam menyerap bimbingan yang telah di berikan oleh para pematari. Hingga hasil dari pada lulus tidaknya yaa tergantung si anak mau belajar lagi apa tidak. Namun karena materi ujian juga sudah dipelajari, insyaallah sebagian besar dipastikan banyak yang lulus.

Sementara itu dari data WAG grup, terpantau bahwa sebagian besar anak sangat antusias dalam bimbingan, meski via zoom banyak yang tertib. Namun tetap saja ada beberapa kendala diantaranya adalah faktor cuaca dan waktu yang berbeda. Jika di jombang masih pukul 7 malam, maka waktu indonesia bagian timur tentunya sudah jam 8 malam. Sehingga jika waktu bimbingan lebih dari jam 8 di jombang tentu calon santri yang ada di WITA kondisinya sudah mengantuk dan tidak maksimal dalam melakukan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat Fasta.

Pada Faktor pendukung, prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional Merdeka Belajar di MTs MQ berorientasi pada tujuan, dimana pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan Nasional di bawah koodinasi Kementerian Agama serta tujuan yayasan Madrasatul Qur'an. Sehingga prinsip pengembangan kurikulum Mts MQ berorientasi pada tujuan untuk unggul dan menguasai kitab kuning serta Hafal Alqur'an 30 Juz.

Di samping itu, titik fokus pembelajaran pada penggalian potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik. Kurikulum Mts MQ dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral (pembelajaran berpusat pada peserta didik) untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Ditambah lagi prinsip relevansi (Kesesuaian), Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjalin relevansi pendidikan dengan kehidupan pesantren; yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat lingkungan pondok madrasatul qur'an, serta menyesuaikan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik ketika berada baik di Madrasah maupun ketika berada di asrama agar tanggap terhadap perkembangan Ilmu pengetahuan. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien meliputi pendayagunaan dana baik yang berasal dari pemerintah maupun dari yayasan, kondisi waktu yang menyesuaikan pembagian waktu di

pondok madrasatul quran serta sumber-sumber baik dari dalam maupun luar Pesantren. Prinsip Fleksibilitas, Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku dan dapat menyesuaikan dengan tuntutan baik yang berasal dari dalam maupun luar yayasan madrasatul qur'an. Prinsip Kontinuitas, Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-spek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna baik antara muatan umum dan muatan mulok pesantren, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan peserta didik. Prinsip Keseimbangan, Penyusunan kurikulum memerhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan sehingga terjadi keseimbangan antara program umum dan program yang berasal dari Yayasan Madrasatul Qur'an.

Prinsip Keterpaduan, Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan, perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan Pondok Madrasatul Qur'an. Prinsip Mutu, Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu, yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan, /media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Belajar Sepanjang hayat, Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan culture pesantren yang berlangsung sepanjang hayat, kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah mengembangkan manusia seutuhnya. Sadar lingkungan, Program adiwiyata dengan mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan keberlanjutan.

Adapun faktor penghambat dari pada kegiatan FASTA ini, hanya terkendala soal bagaimana pembelajaran jarak jauh, yakni melalui virtual online. Pada saat wawancara dengan KH Fuad Taufiq, memaparkan secara global hambatanya tidak ada. Mungkin hanya karena perbedaan waktu, ataupun kendala teknis seperti jaringan terputus putus karena masuk pada musim penghujan sebagian besar signal akan menjadi terganggu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program Fasta (Fashlun Talenta) di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dapat dikatakan efektif dalam menentukan minat dan bakat santri baru pada kelas unggulan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas santri baru yang mengikuti program Fasta dapat mengenali minat dan bakat mereka dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara santri baru yang mengikuti program Fasta menyatakan bahwa mereka dapat mengenali minat dan bakat mereka dengan baik. santri baru lainnya menyatakan bahwa mereka masih perlu belajar lebih banyak untuk mengenali minat dan bakat mereka, khususnya yang berasal dari sekolah dasar, karena muatan pembelajaran agama di SD

sangat terbatas, sehingga dalam bimbingan mereka serasa berlari, karena harus mengejar ketinggalan materi khususnya pada materi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Fasta (Fashlun Talenta) di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan program yang efektif dalam menentukan minat dan bakat santri baru pada kelas unggulan. Program ini dapat membantu santri baru untuk mengenali minat dan bakat mereka dengan baik, sehingga mereka dapat memilih kelas unggulan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

REFERENSI

- [1] Winkel, W.S., MSc., "Psikologi Pengajaran," Media Abadi, Yogyakarta, 2009.
- [2] D. Jamaluddin, M.Ag, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam," Pustaka Setia, Bandung, 2013.
- [3] Almaany, "فَصْلٌ," [Online]. Tersedia: <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/فَصْلٌ>.
- [4] "Arti Kata Talenta," Jago Kata, [Online]. Tersedia: <https://jagokata.com/arti-kata/talenta.html>.
- [5] BA Saebani, M.Si., dan H. Basri, M.Ag, "Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)," Pustaka Setia, Bandung, 2016, hal. 71.
- [6] D. Jamaluddin, M.Ag, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam," Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 23.
- [7] Direktorat Pembinaan SMP, "Konsep Minat dan Bakat untuk Pengembangan Potensi Diri," [Online]. Tersedia: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/konsep-minat-dan-bakat-untuk-pengembangan-potensi-diri/>.
- [8] H. Daryanto, "Evaluasi Pendidikan," Rineka Cipta, 2008, hal. 11.
- [9] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 10.
- [10] M.D. Ghony dan F. Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hal. 55.